



Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri Telagasari

Ghefira Sakina Koto^{1*}, Aulia Fitria², Elvira Rismaya Putri³, Hilman Alifianda⁴, Nur Aini Farida⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islami, Universitas Singaperbangsa Karawang

12310631110099@student.unsika.ac.id, 22310631110073@student.unsika.ac.id, 32310631110090@student.unsika.ac.id,

42310631110103@student.unsika.ac.id, 5_nfarida@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 1 Telagasari dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak dalam mendampingi siswa menghadapi berbagai permasalahan pribadi, sosial, akademik maupun karier. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Telagasari, mencakup program yang berjalan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi guru dan siswa terhadap layanan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan guru BK serta dua orang siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa layanan BK di SMA Negeri 1 Telagasari dilaksanakan secara sistematis melalui layanan konseling individu, konseling kelompok, layanan klasikal, konsultasi, mediasi, hingga kunjungan rumah. Program disusun dengan pola mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Guru BK berperan penting dalam mendampingi siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir, serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan pihak sekolah untuk mendukung keberhasilan layanan. Siswa memberikan persepsi positif terhadap peran BK, meskipun terdapat harapan agar layanan lebih interaktif, terbuka, dan relevan dengan generasi saat ini. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya serta dukungan dari pihak eksternal, termasuk orang tua. Kesimpulannya, layanan BK di SMA Negeri 1 Telagasari berperan signifikan dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karier siswa, namun masih perlu peningkatan kualitas dan penguatan kolaborasi agar lebih optimal. Pengimplementasian layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Telagasari Karawang dilandasi oleh kebutuhan nyata dalam bimbingan siswa agar mampu menghadapi berbagai permasalahan pribadi, sosial akademik, maupun karir yang mereka hadapi. Melalui layanan Bimbingan dan konseling, siswa mendapatkan ruang aman untuk menyampaikan keluhan mereka.

Kata Kunci: Implementasi, Bimbingan dan Konseling, Layanan bimbingan dan konseling,

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka dapat lebih mandiri, berkembang secara optimal dalam berbagai aspek seperti hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bantuan ini diberikan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting karena setiap siswa pasti menghadapi masalah, baik masalah pribadi maupun masalah belajar. Setiap masalah yang dialami siswa tentu berbeda-beda. Berdasarkan Undang-Undang PP No. 28 dan 29 tahun 1990 serta PP No. 72 tahun 1991, bimbingan konseling bertujuan membantu siswa dalam menemukan diri sendiri, memahami lingkungan sekitar, serta merencanakan masa depan. Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai rangkaian program pelayanan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok, untuk membantu siswa hidup mandiri dan berkembang secara optimal serta mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena pendidikan adalah proses perubahan yang terjadi pada setiap individu untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Beberapa penelitian serupa sudah dilakukan untuk mengeksplorasi cara penerapan layanan bimbingan konseling di sekolah. Contohnya, penelitian Sari (2019) yang meneliti efektivitas bimbingan konseling dalam meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah menengah menemukan bahwa program kelompok cukup efektif, tetapi perlu diperkaya dengan sesi individu yang lebih banyak. Selanjutnya, Penelitian Putra dan Sari (2020) tentang pengevaluasian bimbingan konseling di sekolah dasar menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih rendah, hal ini memengaruhi keberhasilan program tersebut. Penelitian Rahman (2021) berfokus pada peran guru konselor dalam menangani masalah perilaku siswa, dan menemukan bahwa pelatihan berkala dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Analisis Wulandari (2022) terhadap penerapan bimbingan konseling di sekolah menengah atas menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, terutama pada aspek karier. Terakhir, penelitian Kusuma (2023) yang meneliti dampak pandemi COVID-19 terhadap layanan bimbingan konseling daring menemukan bahwa peralihan ke model online mengurangi interaksi langsung antara guru konselor dan siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, terlihat adanya celah yang belum tercakup. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada evaluasi umum atau dampak pada aspek tertentu seperti semangat belajar atau perilaku siswa. Namun, belum ada studi yang secara mendalam mengamati penerapan layanan bimbingan konseling di sekolah menengah dengan mempertimbangkan variasi daerah dan integrasi aturan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual.



Tujuan dari penelitian ini adalah mengamati dan mengevaluasi penerapan layanan bimbingan konseling di sekolah menengah berdasarkan teori dan prinsip yang berlaku, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan diri. Harapan dari penelitian ini adalah mendapatkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah, guru konselor, dan pihak terkait dalam pendidikan. Dengan demikian, kualitas layanan bimbingan konseling bisa meningkat, sehingga siswa menjadi lebih mandiri, berkembang secara optimal dalam menghadapi tantangan hidup, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif cenderung memakai analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. tujuan dasar filosofi digunakan sebagai pembimbing agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangang (Malahati et al., 2023). Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan secara mendetail pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Telagasari. Metode ini menekankan pemahaman fenomena secara alami tanpa adanya pengendalian variabel, tetapi melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan BK dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang proses pelaksanaan, peran guru BK, serta pandangan siswa mengenai layanan BK di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Observasi langsung atau pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi secara teliti. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Telagasari untuk mengamati aktivitas layanan BK di sekolah, mulai dari konseling individu, kelompok, hingga layanan klasikal. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan mewawancari narasumber yang terdiri dari Bapak Hilmy Fatah Naufal selaku guru bimbingan dan konseling, dan dua siswa yaitu Zulfan Raihan kelas XI 2 dan Muhammad Rajib Al-Ghfari kelas XII MIPA 2 untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pengalaman, tantangan, serta pandangan mereka terhadap layanan BK. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kualitatif yang dalam dan kaya, sesuai dengan konteks di lapangan. Proses Observasi dan wawancara ini dilaksanakan pada Selasa, 09 September 2025 pukul 09.00 - 11.00 WIB.

Selain itu, data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan meninjau hasil wawancara guru dan siswa, membandingkannya dengan teori-teori relevan tentang layanan BK, serta mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara praktik di lapangan dan konsep teoritis. Proses ini menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan BK di SMA Negeri 1 Telagasari, termasuk efektivitas, tantangan, dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di SMA Negeri 1 Telagasari menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, dan karir. Guru BK berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan dan karakter yang baik. Melalui layanan konseling individu siswa yang membutuhkan pendampingan secara personal, terutama terkait permasalahan pribadi dan perkembangan emosional. Layanan konseling kelompok digunakan untuk membantu siswa yang menghadapi masalah secara kolektif atau memiliki kebutuhan pembinaan secara bersama. BK membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi dan menemukan solusi yang tepat. Selain itu, BK juga menyediakan informasi terkait pendidikan dan karir yang membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan yang cerah. Kerjasama yang baik antara BK, guru mata pelajaran, dan orangtua siswa juga membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang maksimal. Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi masalah siswa dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Sementara itu, orang tua siswa juga berperan penting dalam mendukung kegiatan BK dan membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Telagasari berjalan dengan cukup baik dan terorganisir. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk ruang bimbingan dan konseling yang nyaman, tenang, dan rapi, sehingga siswa merasa nyaman dan aman saat berkonsultasi. Lingkungan yang kondusif menjadi peran penting guru bimbingan dan konseling, karena dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, dapat membantu perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Menurut teori, ruang kelas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi proses belajar siswa dalam mendapatkan hasil pembelajaran. Faktor kedua adalah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ruang yang baik adalah yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari sesuatu dengan nyaman (Arianti, 2019).

Hasil wawancara dengan dua siswa, Muhammad Rajib Al-Ghfari dan Zulfan Raihan menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif tentang BK dan percaya bahwa BK dapat membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi. Mereka merasa bahwa BK dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan BK dan membuatnya lebih bermanfaat bagi siswa. Mereka mengungkapkan bahwa layanan BK sangat bermanfaat, tetapi perlu disampaikan dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan menyesuaikan dengan karakter generasi muda, serta menekankan pentingnya sosialisasi bahwa BK bukan hanya untuk siswa yang bermasalah, melainkan juga bagi seluruh peserta didik yang ingin mengembangkan diri. Pendapat ini sejalan dengan Wahidah (2024) yang menemukan bahwa masih terdapat stigma

negatif terhadap guru BK di kalangan siswa, sehingga perlu dilakukan pendekatan interaktif, terbuka, dan edukatif agar citra BK menjadi lebih positif. Dengan demikian, BK dapat terus berperan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan potensi diri.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dijalankan dengan model yang menyeluruh, yaitu model pelayanan bimbingan dan konseling perkembangan. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan berkembang secara optimal. Dalam membuat dan melaksanakan layanan tersebut, para konselor sekolah mengikuti beberapa prinsip yang telah ditetapkan. Konseling akan berjalan efektif apabila konselor mampu bekerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, orang tua, tenaga pengajar, dan pihak lainnya. Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif agar tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling dapat tercapai. Dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling, umumnya mengikuti empat langkah pokok, yakni identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Rangkaian keempat aktivitas tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Wahyuni et al., 2025).

Pada dasarnya, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya untuk memenuhi aturan hukum, tetapi juga untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan ini mencakup berbagai aspek, seperti fisik, emosi, intelektual, sosial, serta moral dan spiritual (Sa'diyah & Sunarto, 2023). Tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk mendukung siswa mencapai tugas-tugas pertumbuhan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk sosial, serta sebagai makhluk pribadi (Aisyah & Fitriani, 2024). Inovasi lokal seperti layanan meditasi dan kunjungan rumah juga memperkuat pendekatan holistik dalam BK. Hal ini sejalan dengan sistem BK di Indonesia kini mulai bergeser ke arah pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual, menyesuaikan kebutuhan sosial dan budaya peserta didik. Keberhasilan layanan BK juga bergantung pada kemampuan guru dalam menilai kebutuhan peserta didik secara individual dan melakukan evaluasi berkelanjutan (Mulyawati 2025). Hal ini juga tampak di SMA Negeri 1 Telagasari, di mana guru BK melakukan asesmen non-tes menggunakan alat ukur seperti AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) dan AUM PTSOL untuk menggali permasalahan belajar maupun sosial siswa. Dalam konteks Nasional meningkatnya kasus stres akademik dan krisis identitas di kalangan pelajar menuntut guru BK untuk memperluas perannya sebagai pendamping psikososial. Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK di SMA Negeri 1 Telagasari dapat dikategorikan sebagai bentuk adaptasi progresif terhadap dinamika psikologis dan sosial peserta didik masa kini.

Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Layanan konseling individual adalah salah satu jenis layanan utama dalam program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menghadapi masalah pribadi, sosial, akademik, maupun karier melalui interaksi langsung antara konselor dan siswa. Dalam penerapannya di SMA Negeri 1 Telagasari, layanan ini dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip, keterbukaan, kesukarelaan, dan kepercayaan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi. Sasaran utama dari layanan konseling individual adalah mendukung siswa untuk mengenali diri, menerima kondisi yang mereka hadapi, serta mencari solusi untuk masalah secara mandiri dan bertanggung jawab (Praytino,2021). Tahap awal dalam pelaksanaan konseling individual dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah siswa melalui teknik observasi, wawancara, atau alat bantu untuk pengungkapan diri. Setelah masalah teridentifikasi, konselor dan siswa bersama-sama menetapkan tujuan konseling dan menentukan strategi yang sesuai untuk penyelesaian. Selama sesi konseling, konselor berperan aktif dengan memberikan empati, melakukan refleksi, dan memberikan dorongan positif agar siswa dapat mengasah kemampuan berpikir rasional serta membangun kesadaran diri terhadap potensi yang mereka miliki. Pendekatan yang digunakan dalam konseling bersifat humanistik dan solutif, dengan penekanan pada kemandirian serta tanggung jawab siswa terhadap keputusan yang diambil (Winkel & Hastuti,2020).

Implementasi layanan konseling individual di sekolah telah terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan kesehatan mental dan penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah. Melalui layanan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan, menyusun pikiran, dan merencanakan langkah perbaikan terhadap tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, layanan konseling individual menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesehatan mental siswa secara holistik.

2. Layanan konseling kelompok dilaksanakan dengan tujuan yang terencana dan sistematis oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah sosial dan emosional. Aktivitas ini melibatkan sekelompok siswa dengan kebutuhan atau masalah yang sama, seperti kurangnya kepercayaan diri, kesulitan dalam belajar, atau isu hubungan dengan teman sebaya. Setiap sesi konseling kelompok terdiri dari enam hingga delapan peserta dan dilakukan dalam beberapa pertemuan. Peran guru BK adalah sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang aman, terbuka, dan empatik, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan nyaman serta saling membantu dalam menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Melalui proses berbagi pengalaman dan diskusi dalam kelompok, siswa diajarkan untuk saling menghormati, memahami perbedaan, dan berlatih membuat keputusan secara mandiri (Fitriani & Syahrul,2022).

Pengamatan menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Telagasari sangat efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial serta emosional siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terlihat lebih terbuka, mampu berkomunikasi dengan baik, dan menunjukkan sikap lebih percaya diri ketika berinteraksi di lingkungan sekolah. Guru BK menerapkan berbagai teknik seperti refleksi, permainan peran, dan

penguatan positif untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta. Secara keseluruhan, layanan konseling kelompok berperan dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis serta mendukung perkembangan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nugraha (2023), yang menyatakan bahwa konseling kelompok efektif meningkatkan kemampuan sosial-emosional serta membangun solidaritas di kalangan siswa sekolah menengah.

3. Layanan klasikal dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai komponen dari program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Aktivitas ini umumnya dilakukan oleh guru BK di dalam ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah disusun tiap semester. Setiap sesi layanan berlangsung selama satu jam pelajaran dan mencakup berbagai topik sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, seperti motivasi belajar, manajemen waktu, etika bersosialisasi, serta perencanaan karier. Guru BK berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menciptakan interaksi yang komunikatif melalui metode diskusi, tanya jawab, dan simulasi kasus. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu siswa mengenali potensi diri mereka sekaligus menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier mereka.

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa implementasi layanan klasikal di SMA Negeri 1 Telagasaki berjalan dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari siswa. Suasana di kelas tampak aktif dan mendukung karena guru BK menerapkan pendekatan interaktif serta menggunakan media pembelajaran seperti presentasi dan lembar refleksi diri untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih mengerti betapa pentingnya tanggung jawab, disiplin, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Layanan klasikal terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar serta pembentukan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2023), yang menyatakan bahwa layanan klasikal memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan potensi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta fokus pada pengembangan diri secara menyeluruh.

4. Layanan Konsultasi merupakan salah satu jenis layanan pendukung dalam program Bimbingan dan Konseling (BK) yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pihak lain seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua dalam memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Telagasaki, layanan konsultasi dilakukan secara bekerja sama antara guru BK dan pihak lainnya melalui pertemuan yang sudah direncanakan serta konsultasi mendadak saat permasalahan siswa muncul. Dalam kegiatan ini, guru BK memberikan rekomendasi, masukan, dan metode penanganan yang sesuai agar suasana belajar siswa menjadi lebih baik. Layanan konsultasi terbukti memiliki peranan krusial dalam meningkatkan efektivitas layanan BK secara keseluruhan dengan memperkuat kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam pembinaan siswa.
5. Layanan Mediasi merupakan salah satu jenis layanan responsif dalam program Bimbingan dan Konseling (BK) adalah untuk membantu menyelesaikan konflik atau perselisihan antar individu di sekolah dengan cara yang damai dan konstruktif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Telagasaki, guru BK memberikan layanan mediasi saat terjadi perbedaan pendapat atau ketegangan antara siswa, antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan pihak lain di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru BK berperan sebagai mediator yang tidak berpihak, memfasilitasi komunikasi, serta membantu kedua belah pihak mencapai solusi yang saling menguntungkan tanpa adanya unsur paksaan. Proses mediasi ini dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan, keterbukaan, dan saling menghormati untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyelesaian masalah. Layanan mediasi terbukti efektif dalam melatih kemampuan empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan penyelesaian konflik di kalangan siswa.
6. Layanan Kunjungan Rumah yaitu layanan yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi rumah peserta didik yang bermasalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi pribadi, sosial dan lingkungan keluarganya. Melalui kegiatan kunjungan rumah, guru BK dapat menjalin komunikasi langsung dengan orang tua untuk membahas solusi dan strategi pendampingan yang sesuai dengan peserta didik.

Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Telagasaki dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan pola kegiatan yang meliputi program mingguan, bulanan, semesteran, hingga tahunan. Setiap aktivitas dilakukan berdasarkan perencanaan yang cermat agar semua layanan dapat berjalan dengan baik dan memenuhi perkembangan kebutuhan siswa. Program Bimbingan Konseling (BK) di sekolah ini bertujuan utama untuk mendukung siswa agar mencapai perkembangan maksimal di aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Pendekatan yang sistematis menunjukkan bahwa layanan BK di SMA Negeri 1 Telagasaki tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses belajar, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kesehatan mental siswa.

Dalam praktiknya, program BK dilaksanakan melalui berbagai bentuk layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswa. Layanan mingguan sering kali mencakup kegiatan klasikal, per individu, dan konsultasi. Layanan klasikal diadakan di kelas untuk memberikan pemahaman dasar kepada semua siswa mengenai tema-tema penting seperti motivasi belajar, kedisiplinan, pengendalian diri, dan perencanaan masa depan. Sementara layanan individu ditujukan bagi siswa yang memerlukan bantuan khusus dalam menghadapi masalah pribadi, sosial, atau akademik. Di sisi lain, layanan konsultasi menjadi media bagi guru BK untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain, wali kelas, dan orang tua dalam mencari solusi terbaik untuk permasalahan siswa.

Kegiatan bulanan dalam program BK di sekolah ini umumnya berupa kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk siswa yang menghadapi masalah pribadi, sering tidak masuk sekolah, atau menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Melalui kunjungan rumah, guru BK dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi siswa di lingkungan keluarga, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun psikologis. Informasi tersebut menjadi landasan bagi guru

BK untuk menentukan langkah penanganan yang tepat, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa.

Selain program mingguan dan bulanan, BK di SMA Negeri 1 Telagasari juga memiliki kegiatan pengembangan diri melalui pusat informasi layanan remaja. Program ini menyediakan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi dengan teman sebaya mengenai isu-isu remaja, seperti hubungan sosial, kesehatan mental, dan pengelolaan emosi. Dalam kegiatan ini, juga terdapat program konseling sebaya yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi antar siswa. Dari kegiatan tersebut muncul Duta GenRe (Generasi Berencana), yaitu kumpulan siswa yang berfungsi sebagai agen perubahan di sekolah untuk mempromosikan gaya hidup sehat, terencana, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, program BK di SMA Negeri 1 Telagasari menunjukkan implementasi yang menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Program ini tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga berorientasi pada pencegahan dan pengembangan potensi diri siswa. Dengan sistem yang terencana, guru BK berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang membantu siswa mengenali diri, mengatasi kesulitan, serta menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab. Ini sejalan dengan prinsip layanan BK modern yang menekankan pentingnya pembinaan karakter, kesehatan mental, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan melalui bimbingan yang berkelanjutan dan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik (Yarmaini, 2023).

Keberhasilan implementasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Telagasari sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang kuat di antara berbagai elemen sekolah dan pihak eksternal yang berkontribusi dalam proses pendidikan. Kerjasama yang terjalin antar guru bimbingan dan konseling, pengajar mata pelajaran, wali kelas, serta manajemen sekolah menjadi dasar penting dalam menciptakan sistem layanan yang efisien dan berkelanjutan. Setiap individu memiliki tanggung jawab tertentu dalam mendukung pelaksanaan program tersebut. Guru bimbingan dan konseling berfungsi sebagai koordinator utama yang mengarahkan pelaksanaan kegiatan, sementara pengajar mata pelajaran dan wali kelas memberikan informasi mengenai perkembangan akademis dan perilaku peserta didik di kelas. Manajemen sekolah juga memberikan dukungan melalui kebijakan dan fasilitas yang diperlukan agar layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan optimal. Dengan adanya kolaborasi ini, setiap masalah yang dihadapi siswa bisa teridentifikasi dan ditangani dengan cepat, akurat, dan menyeluruh.

Selain dukungan dari dalam lingkungan sekolah, keberhasilan program bimbingan dan konseling juga didorong oleh partisipasi pihak luar, khususnya orang tua dan komunitas setempat. Komunikasi yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling serta orang tua siswa menjadi salah satu faktor krusial dalam memahami latar belakang, karakter, dan kondisi emosional setiap siswa. Melalui pertemuan rutin, baik dengan cara mengunjungi rumah maupun mengadakan kegiatan sosialisasi di sekolah, guru bimbingan dan konseling bisa menjalin hubungan baik dengan keluarga siswa sehingga terbangun kepercayaan dan keterbukaan dalam menyelesaikan berbagai masalah. Selain itu, pihak sekolah juga bekerja sama dengan berbagai lembaga pendukung seperti puskesmas, dinas sosial, dan lembaga konseling remaja untuk memperluas layanan bimbingan dan konseling, khususnya di bidang kesehatan mental dan pengembangan karakter.

Dukungan yang sistematik ini membuat pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Telagasari mampu berjalan secara terencana, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang dinamis. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping siswa dalam proses perkembangan diri. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan potensi serta kemampuan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini menjadi contoh yang jelas dari penerapan bimbingan dan konseling yang terfokus pada kebutuhan siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah ini dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai unsur internal, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan manajemen sekolah. Keterlibatan berbagai pihak ini sejalan dengan prinsip dukungan sistemik dalam layanan dasar BK. Koordinasi yang baik antara semua elemen sekolah sangat penting untuk keberhasilan program bimbingan. Guru mata pelajaran dan wali kelas berfungsi sebagai penghubung antara konselor dan siswa, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan, memantau kemajuan akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa, serta memberikan arahan awal sebelum dilakukan intervensi konseling. Manajemen sekolah bertugas menyediakan sarana, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan layanan BK, mulai dari pengaturan waktu, ruang konseling, hingga penyediaan anggaran untuk kegiatan pengembangan siswa. Dukungan menyeluruh dari semua pihak internal ini memastikan layanan BK dapat dijalankan secara efektif dan berkesinambungan.

Program layanan BK di sekolah ini disusun dengan kerangka yang terstruktur dengan baik, meliputi rencana mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Penyusunan rencana yang jelas bertujuan untuk memastikan keteraturan pelaksanaan program serta memudahkan evaluasi efektivitas layanan. Dalam praktiknya, layanan mingguan biasanya berfokus pada kegiatan bimbingan kelompok, konseling individual, atau pemantauan perkembangan akademik. Layanan bulanan dan semesteran lebih mengutamakan kegiatan pengembangan karakter, penguatan nilai sosial, dan program pencegahan terhadap masalah siswa. Sementara itu, rencana tahunan meliputi evaluasi menyeluruh, peninjauan kebijakan, dan perencanaan strategi pengembangan jangka panjang. Dengan pendekatan perencanaan yang cermat, konselor dapat menyesuaikan intervensi sesuai kebutuhan siswa dan mengantisipasi potensi kendala yang mungkin muncul, sehingga fungsi BK sebagai pendamping, pengarah, dan pengembang potensi siswa dapat terlaksana secara maksimal.

Namun, pelaksanaan layanan BK juga menghadapi tantangan dari luar, terutama terkait dengan keterlibatan orang tua atau wali dalam proses pendampingan siswa. Beberapa orang tua mengalami kendala dalam hal waktu, perhatian, dan pemahaman

mengenai prosedur BK, sehingga tindak lanjut layanan yang seharusnya berlangsung di rumah tidak selalu optimal (Hasibuan & Khairuddin, 2024). Situasi ini menciptakan tantangan yang signifikan, terutama dalam kasus yang memerlukan kerjasama erat antara pihak sekolah dan keluarga, seperti masalah disiplin, konflik sosial di sekolah, pilihan karier, atau isu psikologis yang rumit. Ketidaklibatan orang tua dapat membatasi efektivitas strategi pengembangan dan pembinaan siswa yang diterapkan oleh konselor.

Untuk mengatasi masalah tersebut, konselor di sekolah ini menerapkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Strategi yang digunakan mencakup komunikasi rutin melalui platform daring seperti chat, email, atau video call, menyediakan panduan pendampingan yang mudah dipahami oleh orang tua, serta memberikan tugas atau kegiatan mandiri yang bisa dikerjakan siswa di rumah. Selain itu, sekolah berusaha meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka melalui sosialisasi, workshop, dan pertemuan rutin, sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa. Pendekatan kolaboratif ini selaras dengan prinsip layanan BK berbasis sistemik, yang menekankan pentingnya peranan semua pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang optimal.

Meskipun ada tantangan dari luar, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) tetap berkomitmen melaksanakan tugasnya dalam membina dan mengembangkan siswa. Layanan ini menekankan pendekatan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan murid, baik di bidang akademis, sosial, maupun emosional. Pelaksanaan BK di sekolah tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah yang bersifat sementara, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter, penguatan keterampilan sosial, peningkatan kecerdasan emosional, serta pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, layanan BK memiliki peran yang signifikan dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan holistik siswa dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Penerapan model layanan yang bersifat sistemik juga menunjukkan bahwa keberhasilan BK sangat tergantung pada keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan secara teratur melalui monitoring mingguan dan bulanan memungkinkan konselor untuk mengidentifikasi masalah lebih awal dan menyesuaikan strategi layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Di samping itu, keterlibatan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam memberikan umpan balik secara rutin meningkatkan efektivitas program, karena informasi dari lapangan dapat langsung digunakan untuk memperbaiki intervensi konseling. Dengan adanya mekanisme tersebut, program BK dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa, serta memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Telagasari, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) telah dilaksanakan dengan baik dan mencakup berbagai jenis layanan utama, seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan klasikal, konsultasi, mediasi, dan kunjungan rumah. Pelaksanaan layanan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Layanan BK terbukti memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, dan karier, serta mendukung pengembangan kemampuan, karakter, dan pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan layanan ini juga didukung oleh kerja sama antara pihak sekolah, seperti guru, wali kelas, dan manajemen sekolah. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan layanan BK, sehingga kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi elemen kunci dalam mencapai hasil yang terbaik.

Meski demikian, efektivitas layanan BK belum sepenuhnya optimal karena partisipasi pihak luar, terutama orang tua, masih rendah di beberapa kasus. Hal ini mengakibatkan tindak lanjut terhadap masalah siswa terkait kondisi rumah belum berjalan secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK tidak hanya tergantung pada kemampuan sekolah dalam merancang program, tetapi juga pada kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kualitas layanan BK perlu dilakukan agar layanan bisa lebih mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, berkelanjutan, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan serta mengembangkan potensi diri setiap peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Telagasari yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan menyediakan informasi mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Dukungan yang diberikan memungkinkan penulis untuk melihat secara langsung berbagai bentuk layanan BK. Kesediaan pihak sekolah dalam memberikan data, dokumen, dan fasilitas lainnya sangat mendukung kelancaran dalam penelitian ini. Partisipasi dari guru, wali kelas, dan manajemen sekolah juga membantu proses pengumpulan data menjadi lebih mudah. Penulis sangat menghargai kolaborasi dan perhatian yang diterima selama kegiatan ini. Semoga hubungan baik ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada guru BK yang telah memberikan penjelasan, arahan, dan dukungan penuh selama berlangsungnya penelitian. Bantuan yang mereka berikan sangat membantu dalam memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan layanan BK serta pengalaman langsung di sekolah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak akademik yang mendukung kegiatan observasi ini, sehingga penulis dapat memperluas kompetensi dan pengetahuan praktis. Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif bagi pengembangan layanan BK dan pendidikan secara umum. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, & Fitriani. (2024). Prinsip Penting Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1, No. 2, 63–72.
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Fitriani, D., & Syahrul, S. (2022). Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikopedagogia*, 11(2), 97–105. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v11i2.4587>
- Hasibuan, H., & Khairuddin. (2024). *Kolaborasi Yang Dilakukan Guru Bimbingan*. 10(2), 1329–1338.
- Kusuma, A. (2023). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Layanan Bimbingan Konseling Daring di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 45-58.
- Lestari, N., & Nugraha, R. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Karakter*, 8(1), 23–31. <https://doi.org/10.24036/jkpk.v8i1.503>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Mulyawati, B. S. (2025). Analisis Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal SM*
- Rahman, E. (2021). Peran Guru Konselor dalam Mengatasi Masalah Perilaku Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(3), 67-80.
- Sa'diyah, K., & Sunarto, S. (2023). Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Siswa Di Sekolah. *JKaKa:Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3(2), 92–110. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v3i2.2436>
- Sari, C. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(4), 33-46.
- Prayitno. (2021). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Putra, B., & Sari, D. (2020). Evaluasi Program Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Peran Keterlibatan Orang Tua. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(1), 112-125.
- Wahidah, L. M. (2024). Stigma Negatif Peserta Didik terhadap Guru BK di Sekolah. *Jurnal Bimbingan & Konseling MB*, 11(1).
- Wahyuni, M. S., Aisy, W. Y., Putri, N. i N. A., & Dawud Putri, T. D. A. (2025). Layanan Dasar dalam Bimbingan Konseling: Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah. *Guidance*, 22(1), 125–134. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i1.4602>
- Wahyuni, S., Rahmawati, D., & Nurhaliza, A. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(2), 134–142. <https://doi.org/10.31004/jbki.v9i2.478>
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2020). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, F. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas: Kesenjangan Teori dan Praktik. *Makalah Seminar Internasional Pendidikan*, 9(2), 78-91.
- Yarmaini. (2023). *KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMPERKUAT KESEHATAN MENTAL DAN ANTISIPASI BULLY PADA PESERTA DIDIK DI MTSN 3 PADANG PARIAMAN*. 01, 112–126.